

METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN CEPAT DI 'PENDIDIKAN ARAB AL-FURQAN', SELANGOR MALAYSIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1) Dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Islam

Oleh:

NUR ASIFA BINTI MOHD AZELI

NIM:0403164066

Program Studi: Ilmu Alquran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2018**

ABSTRAK



Nama : Nur Asifa Binti Mohd Azeli

Nim : 0403164066

Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam

Judul : METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN CEPAT DI 'PENDIDIKAN ARAB
AL-FURQAN', SELANGOR MALAYSIA.

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui metode Pendidikan Arab Al-Furqan untuk memahami al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dan keberhasilan yang dicapai Pendidikan Arab Al-Furqan dalam meningkatkan pemahaman Alquran bagi masyarakat di Malaysia. Jenis penelitian ini adalah lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Informan penelitian adalah pengelola merangkap guru dan pelajar di Pendidikan Arab Al-Furqan. Semua data-data menggunakan metode wawancara, metode dokumentasi dan metode observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga Pendidikan Arab Al-Furqan menggunakan Sistem Al-Furqan dalam meningkatkan kualitas pemahaman Al-Qur'an. Pendidikan Arab Al-Furqan berhasil untuk memberi kefahaman al-Qur'an kepada masyarakat terutama di sekita Selangor dan Kuala Lumpur.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam, *salawat* dan *salam* buat Rasul junjungan Nabi Muhammad Saw. Semoga kita mendapat *syafaatnya* di hari akhirat kelak. Setinggi-tinggi kesyukuran ke *hadirat ilahi* karena dengan limpah karunia serta *inayah*-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S-1 dalam ilmu Ushuluddin dan Studi Islam jurusan ilmu Alquran dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Metode Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Cepat Di ‘Pendidikan Arab Al-Furqan’, Selangor Malaysia”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan yang dimaksud dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik. Dengan kerja sama dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua, Abah Mohd Azeli Bin Puzi @ Fauzi dan Ummi Azamiah Binti Mohd Amin yang telah berjuang dengan segenap kemampuan, walaupun dengan segala keterbatasan untuk membesarkan, mendidik dan memberi semangat serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang S-1. Kepada seluruh keluargaku Mohd Azimuddeen, Nur Afiqah, Nur Alimah, Nur Adibah, Mohd Aqil, Nur A’isyah, Nurul Ariefah, Nurul Afifah dan Mohd Ammar yang selalu memberikan semangat serta dorongan untuk terus menyiapkan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Katimin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Sugeng Wanto, M.Ag. selaku ketua Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Ibu Siti Ismahani, M.Hum selaku sekretaris jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir

4. Bapak Dr. H. Harun Al-Rasyid, M.A, dan bapak Drs. H. Syukri, M.Ag. selaku pembimbing, yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Teruntuk adinda Afiqah Azeli yang selalu memberikan motivasi dan selalu membantu memberikan bimbingan serta arahan.
7. Kepada sahabat baik penulis yang selalu ada bersama memberikan semangat dan dorongan bagi menyiapkan semua penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir yaitu Nurul Fatin Wardah, Nurul Balqis dan Amirah Zainuddin.
8. Kepada pihak di lembaga Pendidikan Arab Al-Furqan yang banyak memberikan segala macam bentuk kerjasama bagi penulis agar boleh menghasilkan penelitian di Pendidikan Arab Al-Furqan.

Penulis sadar akan banyak kekurangan dari karya ini, baik dari sudut isi maupun metodologi, karenanya penulis dengan segala kerendahan hati memohon kritik, dan saran yang berguna dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berdoa kiranya Allah Swt. membalas budi baik mereka, sehingga skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ilmu Alquran & Tafsir dan menjadi amal ibadah bagi penulis. Amin.

Medan, 21 Agustus 2017

Penulis

Nur Asifa Binti Mohd Azeli

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Batasan Istilah	7
E. Metodologi Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Metode	14
B. Metode Pembelajaran.....	15
C. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran	18
D. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	23
E. Hubungan Bahasa Arab Dan Al-Qur'an	29
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisa Data.....	45
 BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Metode Pembelajaran Arab di Pendidikan Arab Al-Furqan,	

Selangor Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an.....	47
B. Keberhasilan Yang dicapai oleh Pendidikan Arab Al-Furqan Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an	56
C. Hambatan dalam Memahami Al-Qur'an.....	57
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR WAWANCARA	
PETUNJUK PENGISIAN ANGKET	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Struktur Organisasi Pendidikan Arab Al-Furqan.....	39
II. Jumlah Pelajar Pada Bulan September 2018.....	41
III. Pekerjaan Pelajar	41
IV. Status Perkawinan	42
V. Informan Penelitian	42
VI. Kefahaman Al-Qur'an Yang Dicapai Dalam Kalangan Pelajar Pendidikan Arab Al-Furqan Dan Pelajar Kuliah Al-Qur'an.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Adam A.S dan Hawa merupakan manusia terawal yang berada di bumi dan melalui dua insan ini berkembanglah manusia sehingga peradaban tercipta seiring peredaran zaman. Oleh yang demikian, peradaban melahirkan berbagai bahasa, budaya, agama dan lainnya yang sesuai mengikut tempat dan zaman. Lingkungan masyarakat di setiap peradaban, berkomunikasi menggunakan bahasa yang berbeda sehingga terciptanya hampir 7,000 bahasa¹ yang digunakan sehingga kini.

Jika dilihat dari rentetan sejarah lalu, Allah mewahyukan rasul-rasulnya kepada kaum-kaum mereka sendiri serta menurunkan kitabnya mengikut bahasa yang mereka gunakan seperti kitab *Taurat* (Nabi Musa) menggunakan bahasa *Ibrani*, kitab *Zabur* (Nabi Daud) dalam bahasa *Qibthi*, kitab *Injil* (Nabi Isa) menggunakan bahasa *Suryani* dan kitab suci al-Qur'an (Nabi Muhammad) menggunakan bahasa Arab.² Namun, menariknya disini Allah memilih bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an sedangkan Nabi Muhammad SAW dilantik sebagai Rasul bukan kepada bangsa Arab sahaja bahkan kepada seluruh ummat sekalian alam. Hal ini menjadi tanda tanya bagi mereka yang berfikir, apakah bahasa Arab ini istimewa sekali sehinggakan Allah

¹ Mick Webb, *The Book of Languages*, (London: Franklin Watts, 2013), h. 1.

² Ririn Austutiningrum, *49 Teladan dalam Al-Quran*, (Jakarta: PT Elex Komputido, 2017), h. 18.

memilihnya sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an yang dibaca oleh hampir 1,8 miliar Muslim.³

Hakekatnya, bahasa Arab muncul berabad lamanya yaitu dari keturunan Nabi Nuh yang merupakan rumpun dari bahasa *Semit* dan mempunyai anggota penutur yang terbanyak. Bangsa *Semit* dinisbahkan dari putra Nabi Nuh yang bernama Sam bin Nuh dan dari garis keturunan Sam inilah terlahirnya berbagai bangsa dan bahasa, Di antaranya bangsa '*Akkadiyyah*, *Kan'ân*, *Ethopiah*, Arab dan sebagainya.⁴

Seiring dengan perjalanan masa, Bahasa Arab terus-menerus berkembang sehingga sampai satu ketika memberi pengaruh yang amat besar dalam sejarah peradaban umat manusia. Hal ini kerna, Bahasa Arab telah dipilih Allah sebagai bahasa al-Qur'an yang merupakan kitab rujukan utama umat Islam dari zaman Rasulullah sehingga kini. Malah, banyak orientalis barat berminat untuk mempelajari bahasa ini bagi mengkaji isi al-Qur'an untuk tujuan kajian dan kepentingan mereka bahkan ada di antara mereka yang memeluk Islam disebabkan kajian mereka sendiri. Sebagaimana yang diketahui ramai, Islam telah tersebar melalui Rasulullah dengan berpandukan kitab suci al-Qur'an iaitu kitab yang diturunkan oleh Allah dengan pengantara Malaikat *Jibril* kepada Rasulullah dalam Bahasa Arab. Jadi, Islam, al-Qur'an dan Bahasa Arab adalah istilah yang tidak boleh dipisahkan lagi malah,

³www.pewresearch.org/fact-tank/2017/04/06/why-muslims-are-the-worlds-fastest-growing-religious-group/, Diakses pada 15 Agustus 2018, jam 10.17 WIB.

⁴ Chatibul Umam et.al. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama IAIN* (Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama RI, 1975), h. 47

istilah-istilah ini saling terkait antara satu dan yang lainnya. Oleh karena itu, Bahasa Arab memainkan peranan yang penting dalam memahami isi yang terkandung di dalamnya. Sepertimana firman Allah dalam Surat Yusuf, ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami menurunkan kitab itu sebagai al-Quran yang dibaca dengan Bahasa Arab supaya kamu (menggunakan akal untuk) memahami”.

Menurut pendapat *Syaikhul Islam* Ibnu Taimiyah Berkata: “Sesungguhnya ketika Allah menurunkan kitab-Nya dan menjadikan Rasul-Nya sebagai penyampai risalah (*Al-Kitâb*) dan *Al-Hikmah* (*As-Sunnah*), serta menjadikan generasi awal agama ini berkomunikasi dengan Bahasa Arab, maka tidak ada jalan lain dalam memahami dan mengetahui ajaran Islam kecuali dengan Bahasa Arab. Oleh karena itu, memahami Bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Keterbiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab mempermudah kaum muslimin memahami agama Allah dan menegakkan *syi'ar-syi'ar* agama ini, serta memudahkan dalam mencontoh generasi awal dari kaum *Muhajirin* dan *Anshar* dalam keseluruhan perkara mereka.”⁵

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada umat manusia agar mereka bisa mentadabbur isi kandungan ayat al-Qur'an dan mencari hikmah dari al-Qur'an itu

⁵ Ahmad Ibnu Taimiyyah Bin Abdul Halim, *Iqtidho Shirotil Mustaqim*, (Kairo : Mathba'ah As-Sunnah Al-Muhammadiyah, 1948) h. 162.

sendiri. Namun jika dilihat pada era globalisasi ini, kebanyakan umat Islam membaca al-Qur'an hanya sekedar dimulut tanpa mengerti apa yang telah dibaca mereka. Mereka telah bertahun-tahun membaca al-Qur'an bagi mendapatkan ketenangan dari al-Qur'an tersebut sedangkan mereka tidak memahami isi al-Qur'an tersebut mengandung kata-kata Allah untuk mengajarkan akan aturan hidup. Oleh itu, ada dalam kalangan mereka terutama yang sudah berusia lanjut ingin sekali mencari-cari akan ketenangan al-Qur'an tersebut namun tidak mengetahui caranya karena mereka tidak mengerti bahasa al-Qur'an itu sendiri yaitu bahasa Arab. Bahkan ada dari kalangan mereka sangat persismis dengan bahasa Arab karena menganggap bahasa tersebut susah karena memerlukan hafalan *nahu* dan *sorf* yang sangat mendalam.

Oleh kerna itu, muncullah beberapa agamawan yang mencari jalan agar masyarakat lebih dekat dengan al-Qur'an dengan mengadakan kuliah di mesjid, mendirikan pesanteren dan pusat-pusat pendidikan yang menyediakan pelajaran Bahasa Arab kepada umat Islam untuk memahami isi ayat al-Qur'an. Pusat-pusat pendidikan ini berusaha mendidik para pelajarnya memahami al-Qur'an dengan sempurna.

Pendidikan Arab Al-Furqan adalah antara institusi yang juga antara pusat pengajian yang membantu masyarakat setempat untuk memahami al-Qur'an dengan mudah. Institusi ini telah diasaskan oleh Ustaz Nasaruddin Hasim sejak tahun 2000 lagi. Pendidikan Arab Al-Furqan ini juga menerima pelbagai peringkat umur untuk mengikuti pengajian yang mereka sediakan.

Pendidikan Arab Al-Furqan yang terletak Selangor Malaysia ini dikenali dalam kalangan penduduk disitu dengan memberi pemahaman al-Qur'an dengan mudah dengan menggunakan teknik pembelajaran bahasa Arab berdasarkan ayat di dalam al-Qur'an itu sendiri. Pengajaran yang diperkenalkan oleh Ustaz Nasaruddin Hasim ini mampu menampis tanggapan masyarakat bahwa bahasa Arab itu sukar. Tambahan itu juga, Pendidikan Arab Al-Furqan ini juga sangat fleksible bagi golongan dewasa yang ingin belajar bahasa Arab dalam waktu yang sama ingin mempertingkatkan pemahaman al-Qur'an tetapi tidak punya waktu untuk belajar karena dijalankan pada waktu minggu. Dan antara kaidah yang digunakan pengajiannya adalah melalui penerjemahan al-Quran satu persatu beserta tafsiran seterusnya mengi'*rab* satu persatu ayat tersebut..

Oleh kerna itu, penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian hal ini dengan judul **“Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Cepat Di ‘Pendidikan Arab Al-Furqan’, Selangor Malaysia.”**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis akan menarik suatu rumusan pokok masalah agar pembahasan dalam proposal skripsi ini lebih terarah dan sistematis. Pokok masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran Bahasa Arab di Pendidikan Arab al-Furqan dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an?

2. Bagaimana keberhasilan metode pembelajaran Bahasa Arab di Pendidikan Arab al-Furqan dalam meningkat pemahaman al-Quran?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian atau kajian tentu mempunyai tujuan yang mendasari tulisan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara Pendidikan Arab Al-Furqan dalam meningkatkan pemahaman al-Quran terhadap pelajar di Pendidikan Arab al-Furqan .
2. Untuk berusaha mengkaji bagaimana Bahasa Arab mampu meningkatkan pemahaman pelajarnya terhadap isi al-Quran .

Sedangkan kegunaannya, yaitu sebagai berikut :

1. Dengan adanya kajian ini, dapat menambah kesedaran terhadap kepentingan Bahasa Arab terhadap al-Quran.
2. Dengan adanya kajian ini penulis berharap mudah-mudahan dapat dijadikan sebagai literatur dan dorongan untuk mengkaji masalah tersebut lebih lanjut.
3. Dengan kajian ini, menambah wawasan penulis tentang pengaruh belajar Bahasa Arab terhadap seseorang, baik yang muda mahupun yang sudah berusia.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman pengertian yang benar dalam penelitian ini juga untuk menghindari kesalah pemahaman antara penulis dengan pembaca dalam menelaah masalah skripsi ini maka penulis menjelaskan sebagai berikut:

1. Metode : Metode (method), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, *meta*, (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara), jadi metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.⁶ Oleh itu, metode adalah cara yang spesifik untuk menyelesaikan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosuder.
2. Pembelajaran Al-Qur'an : Pembelajaran diambil dari kata dasar belajar. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa: Pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁷ Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

Pengertian al-Quran secara etimologi (bahasa) :Ditinjau dari bahasa, al-Quran berasal dari Bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (*masdar*) dan kata kerja *qara'a* - *yaqra'u* - *qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Konsep pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surah al-Quran yaitu pada

⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* , (Purwokerto : Stain Press, 2012), h. 38.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 17.

surat al-Qiyamah ayat 17 - 18. Pengertian al-Quran secara terminologi (istilah islam) : Secara istilah, al-Quran diartikan sebagai kalam Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan *mutawatir* dari Allah swt sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membaca al-Quran dinilai ibadah kepada Allah swt. Al-Quran adalah murni wahyu dari Allah swt, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad saw. Al-Quran memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-Quran merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Di dalam al-Quran terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-Quran merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.

Pembelajaran al-Qur'an ialah proses atau cara untuk mengetahui *Kalam* Allah yaitu al-Qur'an.

3. Pendidikan Arab Al-Furqan : Lembaga yang melaksanakan kelas pengajian memahami al-Qur'an menggunakan kaidah Arab al-Furqan serta mengadakan seminar-seminar di seluruh Malaysia yang berkaitan dengan memahami al-Qur'an.
4. Selangor : Salah satu negeri di Malaysia yang terletak di tengah-tengah Semenanjung Malaysia. Ia merupakan negeri terkaya dan mempunyai jumlah penduduk yang terbanyak di Malaysia.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam pembahasan skripsi ini meliputi berbagai hal sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah di Pendidikan Bahasa Arab Al-Furqan, Shah Alam, Selangor, Malaysia. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan Pendidikan Bahasa Arab Al-Furqan telah memperkenalkan pembelajaran bahasa Arab dalam Al-Quran yang memudahkan pelajar untuk memahami al-Quran. Institusi ini beroperasi selama satu kali seminggu dan mempunyai pelajar yang mempunyai pelbagai peringkat umur bermula dari SMP sehingga golongan dewasa.

2. Sampel Penelitian

Adapun menurut Andi Supangat, sampel adalah bagian dari populasi (contoh) untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Sampel penelitian di dalam penelitian ini penulis mengambil tenaga-tenaga pendidik dan pelajar-pelajar di Pendidikan Bahasa Arab Al-Furqan, Selangor.

3. Instrumen Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang mana cara memperoleh datanya bersifat primer, dalam hal ini akan diusahakan untuk memperoleh data-data dengan mengadakan tanya jawab (wawancara).⁸ Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pemerhatian sesuatu menggunakan mata atau pemusatan pengamatan terhadap objek dan menggunakan seluruh panca indera⁹. Pengamatan terhadap gejala subjek tersebut dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung dalam situasi sebenar atau situasi buatan.

Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan dalam mengamati letak geografis Pendidikan Arab Al-

⁸. Ronny Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990), h. 98.

⁹ Arikunto, *Konservasi Tanah Dan Air*, (Bogor : IPG Press, 1998), h. 57.

Furqan, kegiatan dan suasana pembelajaran di Pendidikan Arab Al-Furqan dan cara pengajaran tenaga pengajar di Pendidikan Bahasa Arab Al-Furqan.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Hadi, 1987 : 193). Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang pelaksanaannya pewawancara membawa garis besar hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁰

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang metode Pendidikan Arab Al-Furqan dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an .

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi, tenaga pendidikan, jumlah peserta pengajian, dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.

¹⁰ Arikunto, Op-Cit., h. 27.

¹¹ Arikunto, Op-Cit., h. 149.

5. Analisa Data

Hasil dari pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam suatu penelitian ilmiah, data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna dan menjadi data yang mati, maka dalam tahap analisa data ini memberi makna dan nilai yang terkandung dalam data.

Orientasi umum penelitian ini terletak pada aspek bagaimana metode Pendidikan Arab Al-Furqan dalam meningkatkan kualitas pemahaman al-Quran pelajar-pelajar disitu dan penelitian ini akan lebih cenderung kepada bidang bahasa Arab. Untuk itu metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah dihimpun kemudian diseleksi, disusun secara sistematis, serta dianalisa dengan mengaitkan data satu dengan lainnya kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menentukan pembahasan, maka skripsi ini akan disusun secara sistematis mulai dari pendahuluan sampai kepada penutup dan kesimpulan yang terdiri daripada bab dan subbab yang saling berkaitan :

1. Bab I Pendahuluan : Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori : Bab ini membahas tentang pengertian Pengertian Metode, Jenis Metode, Metode Pembelajaran dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab.
3. Bab III Metode Penelitian : Bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan teknik menganalisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian : Bab ini membahas tentang Cara Pendidikan Arab al-Furqan Meningkatkan Kualitas Pemahaman al-Quran, Tahap Keberhasilan Pendidikan Arab al-Furqan Dalam Meningkatkan Pemahaman al-Quran Terhadap Pelajar Pendidikan Arab al-Furqan.
5. Bab V Penutup : Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Metode

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode diartikan sebagai cara yang diatur dan terpicu baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang berprogram untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹² Dalam pengertian harfiah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹³ Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari penggalan kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan jalan yang harus dilalui, dalam pengertian yang lebih luas, metode bisa diartikan sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian metode antara lain :

- 1) Triyo Supriyanto, Sudiyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa “metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan”.¹⁴

¹² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 581

¹³ H. M. Arifin, *Pedoman pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta : PT Golden Terayon Press, 1998), Cek. Ke-6, h. 43

¹⁴ Triyo Supriyanto dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), h. 118

- 2) Zakiah daradjat dalam bukunya menjelaskan metode adalah “suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan”.¹⁵
- 3) Suryosubroto dalam bukunya mengemukakan bahwa “metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan”.¹⁶
- 4) Wani Sanjaya dalam bukunya mengemukakan pengertian metode adalah “cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi”.¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, demikian halnya dalam bimbingan agama diperlukan metode yang tepat untuk digunakan dalam rangkaian pencapaian tujuan yaitu membentuk individu yang mampu memahami diri dan lingkungan.

B. Metode Pembelajaran

Pada era kemodernan ini, pembelajaran adalah suatu keutamaan bagi masyarakat kini tanpa mengira taraf hidup. Hal ini karena, masyarakat kini mempunyai kesadaran bahwa pentingnya pembelajaran itu terhadap masa depan anak-anak mereka. Pembelajaran tidak hanya mampu mengeluarkan kita dari kesusahan dan

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.1.

¹⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.149.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Premada, 2009), h. 187.

kegelapan bahkan juga mampu membantu masyarakat dan negara untuk menjadi lebih maju.

Seperti yang telah diketahui bahwa metode adalah cara yang diaturkan. Metode dapat difahami sebagai suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Adapun pembelajaran pula adalah kata yang diambil dari kata dasar belajar. Menurut Sardiman, pengertian belajar dibagi menjadi dua arti yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan *psikofisik* menuju perkembangan seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹⁸ Adapun Muhibbin Syah, belajar dimaksudkan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang *relative* menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses *kognitif*.¹⁹

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pembelajaran diartikan sebagai proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁰ Oemar Hamalik menjelaskan pembelajaran sebagai upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.²¹ Menurut Dimiyati dan Modjiono, pembelajaran adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam *desain intruksional*

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Garfindo Persada : Jakarta, 2000), h. 20-21.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2000) hal 92.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), h. 17.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 57.

untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.²² Kegiatan ini meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosuder yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi siswa, guru dan tenaga lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kalau kita berbicara tentang metode pembelajaran maka gurulah yang mempunyai peranan besar dalam proses pembelajaran ini, selain dari orangtua kita. Tugas guru adalah mengajar dan mendidik²³ dan ianya merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh itu, seorang pendidik harus memiliki segala sesuatu yang berguna demi menjalankan tugasnya secara professional dalam hal ini tidak terlepas dari penguasaan beberapa metode mengajar dalam proses pembelajaran dan seorang pendidik yang professional tentunya tidak hanya menguasai satu atau beberapa saja di antara metode mengajar bahkan harus *multi* metode atau menguasai keseluruhan dari metode mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara *efektif* dan *efisien*.

Mengetahui metode suatu pembelajaran itu adalah merupakan langkah permulaan bagi menjadi seorang guru yang professional. Joko Tri Prastyo dan Abu

²² Dimiyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 297.

²³ Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, (Semarang : Toha Putra, 1979), h. 31.

Ahmadi ada menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.²⁴ Metode pembelajaran juga diibaratkan sebagai pendorong atau kekuatan untuk meningkatkan dan mengangkut materi pembelajaran sampai ke tujuan demi kepentingan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

C. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki banyak macam-macam dan jenisnya, setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar. Berikut ini akan diuraikan beberapa jenis-jenis metode pembelajaran sebagai berikut:²⁵

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan

²⁴ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK*, (Pustaka Setia: Bandung, 2005), h. 52.

²⁵ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melaatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Ar-Ruzz Media : Jogjakarta, 2007), h. 79.

pembelajaran tertentu. Biasanya guru mencapai tujuan *instruksionalnya* dengan menggunakan kata-kata atau sering disebut dengan ceramah.

Guru menginginkan kegiatan pembelajaran itu sebaik-baiknya agar dapat menolong siswanya belajar. Salah satu cara yang dapat dipergunakan guru yaitu berceramah. Untuk menjadi penceramah yang baik diperlukan latihan dan umpan balik. Dengan latihan seseorang akan dapat menyampaikan ceramahnya secara sederhana dan *efektif*.

2) Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

Adapun teknik-teknik tertentu yang dapat digunakan dalam tanya-jawab lisan supaya bertambah produktifitasnya. Tanya jawab yang dilakukan di kelas hendaknya merupakan suatu tanya jawab dimana guru dapat melatih dan mendorong agar siswanya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dan guru tidak mengulangi jawaban siswa tersebut kecuali jika memang perlu atau jika siswa tersebut membutuhkan dukungan dari guru. Jika jawaban siswa salah, maka seharusnya guru memberitahukan bahwa itu salah. Tetapi harus bijaksana jika ia menginginkan mereka berani menjawab pertanyaan-pertanyaannya.

3) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memeragakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti halnya menggunakan media pengajaran yang *relevan* pokok bahasan atau materi yang disajikan.

Ceramah dan demonstrasi itu memerlukan tambahan. Untuk itu guru sering mengadakan demonstrasi di kelas. Dalam kelas-kelas praktik, seperti: pendidikan jasmani, kesenian dan kerajinan demonstrasi merupakan keharusan yang mutlak. Secara kecil-kecilan, demonstrasi juga digunakan dalam bidang lain, untuk menyajikan *representasi* atau skenario dan hubungan-hubungan tertentu di papan tulis.

Selama demonstrasi berlangsung, kiranya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang spesifik untuk mengecek apakah mereka bisa atau tidak paham dengan apa yang telah dibahas pada pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut.

4) Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan salah satu metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswanya. Dengan adanya tanya-jawab, maka guru dapat

mengetahui tingkat pemahaman siswanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶

5) Metode *Active Learning*²⁷

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju ada proses pembelajaran. Langkah-langkah *active learning* dan contohnya:

- a. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa : guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa. Tujuan belajar yang disampaikan adalah untuk membuat bisnis *plan*.
- b. Menyajikan informasi : guru menyampaikan penjelasan umum tentang bisnis *plan*.

²⁶ *Ibid...*, h. 79

²⁷ Syifa S. Mukrimaa, 53 *Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Indonesian University of Education, 2014) h. 107.

- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok membagikan kartu berisi informasi tentang bisnis *plan*.
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar : guru membimbing kelompok –kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka,.

6) Metode Latihan²⁸

Metode latihan adalah pendidikan untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa latihan dan praktik lebih ditekankan pada aspek keterampilan dan didasari oleh psikologi daya, bahwa demikian kemahiran atau kecakapan tersebut perlu ditanjung oleh engetahan dan keterampilan.

Terdapat banyak banyak kesamaan antara metode latihan dan metode penugasan, bahkan ada yang mengemukakan bahwa metode latihan merupakan bagian dari metode penugasan dan dalam kedua metode tersebut tertentu memerlukan praktik. Hal tersebut didasarkan pada suatu kenyataan bahwa apa-apa yang harus dilatih merupakan tugas yang harus dikerjakan yang memerlukan tindakan praktik.

Metode latihan lebih ditekankan pada pengembangan kecakapan secara individual, terutama untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Namun demikian tidak berarti bahwa

²⁸ Muhammad Anas, *Mengenal Metode pembelajaran*, (Pasuruan : CV Pustaka Halwa, ,2014), h. 31.

metode latihan ini tidak dapat dilakukan secara kelompok atau klasikal.

D. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dekat dan serasi dengan agama Islam. Hal yang demikian karena, rujukan pertama Islam yang merupakan al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab kepada Rasulullah SAW yang berbangsa Arab malah umat Islam menunaikan ibadah wajib juga dengan menggunakan Bahasa Arab. Oleh itu, pembelajaran Bahasa Arab adalah penting bagi umat Islam bagi memahami ibadah-ibadah yang mereka lakukan sepanjang hidup mereka terutama sekali untuk memahami kitab suci Al-Qur'an agar dapat memahami pengajaran, peringatan serta *syariat* Islam seperti firman Allah dalam surah Thaaha ayat 113:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا



Artinya : dan Demikianlah Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.

Dalam mempelajari Bahasa Arab terdapat beberapa metode yang diterapkan oleh para murabbi di pesantren. Penggunaan metode lebih bersifat

situasional. Disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan juga ketersediaan media.

Metode itu antara lain adalah :²⁹

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Antara sekian banyak metode, metode inilah yang paling banyak dikenal dan banyak menimbulkan pertentangan pendapat. Metode ini disebut metode langsung karena pelajaran pengajaran langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa pelajar seboleh mungkin tidak boleh digunakan (muljanto 1974 : 56). Untuk menjelaskan arti suatu kata atau ayat digunakan gambar-gambar atau peragaan. Ciri-ciri metode ini adalah sebagai berikut (Woyowasilo 1965 : 31) :

- a. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur ayat yang banyak digunakan sehari-hari.
- b. Tata bahasa diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan kaedah-kaedah tata bahasa.
- c. Arti yang konkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda sedangkan benda yang abstrak melalui *assosiasi*.
- d. Banyak latihan-latihan mendengarkan dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
- e. Aktiviti belajar banyak dilakukan di kelas.

²⁹ Ismail Suardi Wekke, Model Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta: Deepulish, 2014) h. 66-73.

2. Metode Alamiah (*Natural Method*)

Pada garis besarnya metode ini banyak menunjukkan persamaan dengan metode langsung. Menurut metode ini bahasa pelajar sama sekali tidak boleh dipergunakan (Ibrahim1999: 86). Demikian juga terjemahan tidak dibenarkan, sedangkan ciri-ciri metode ini antaranya adalah:

- a. Metode ini berdasarkan kepada kebiasaan kanak-kanak dalam mempelajari bahasa ibunda. Oleh itu, disebut juga (*Customary Method*).
- b. Materi yang pertama sekali diajarkan adalah bunyi (tanpa buku) dan kemudian kata-kata dan ayat secara lisan, dengan memperkenalkan benda-benda dan gambar-gambar.
- c. Kata-kata baru diajarkan melalui kata-kata yang telah dikenal sebelumnya.
- d. *Nahu* (tatabahasa) digunakan untuk membetulkan kesalahan-kesalahan tatabahasa dan baris.
- e. Kamus digunakan untuk membantu mengingat kata-kata yang dilupakan.
- f. Pengajian pelajaran mengikut urutan: mendengar (*listening*), bercakap (*speaking*), membaca (*reading*), menulis (*writing*) seterusnya *nahu*.

3. Metode Psikologi (*Psikologikal Method*)

Metode ini juga ada hubungan kait dengan metode langsung. Metode ini berdasarkan atas pengamatan mental dan *asosiasi* pikiran. Beberapa ciri khasnya (Qadir 1998: 15) adalah:

- a. Benda, diagram, gambar dan *chart* digunakan untuk menciptakan gambaran mental dan menghubungkannya dengan kata.
- b. Kosa kata dikumpulkan ke dalam ungkapan-ungkapan pendek yang berhubungkait dengan suatu masalah dan merupakan satu pelajaran: beberapa pelajaran dikumpulkan dalam satu bab, kumpulan beberapa membenrtuk satu siri.
- c. Diawal pelajaran diberikan secara lisan, kemudian sebahagian berdasarkan materi dari buku.
- d. Bahasa pelajar boleh digunakan meskipun jarang-arang.
- e. Pelajaran mengarang baru diperlukan setelah diberikan beberapa pelajaran terlebih dahulu.
- f. *Nahu* diajarkan pada permulaan, seterusnya membaca.

4. Metode Fonetik (*Fonetik Method*)

Metode ini juga dikenali sebagai metode ucapan (*oral method*) dan karena dianggap sebagai suatu usaha penyempurnaan dari metode langsung disebut juga *Reform Method* (Finocchiario 1955: 10). Dengan demikian berhubungkait rapat dengan metode langsung. Menurut metode ini pelajaran pertama dimulai dengan latihan-latihan mendengar

(*ear training*), kemudian diikuti dengan latihan-latihan menyebutkan bunyi seterusnya, kata ayat pendek dan akhirnya ayat yang lebih panjang. Ayat-ayat tersebut kemudian dirangkaikan menjadi percakapan dan cerita. Dinamakan metode fonetik, bukan ejaan seperti lazimnya. Nahu diajarkan secara induktif dan pelajaran mengarang terdiri daripada penampilan kembali (*reproduksi*) apa yang didengar dan dibaca (Rivers 1970: 185).

5. Metode Membaca (*Reading Method*)

Sesuai dengan namanya, metode ini diperuntukkan bagi pelajaran yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing (Muljanto 1974: 53). Materi pelajaran terdiri daripada bacaan yang dibagi-bagi menjadi sesi-sesi pendek. Setiap sesi atau bagian ini didahului dengan senarai kata-kata yang maknanya diajarkan kaitannya (*konteks*) dalam ayat, terjemahsan atau gambar-gambar.

Setelah tahap tertentu di mana para pelajar menguasai kosa kata, diajarkanlah bacaan tambahan dalam bentuk cerita atau novel yang dipersingkat dengan harapan penguasaan pelajar terhadap kosa kata menjadi lebih mantap.

6. Metode Nahu (*Grammar Method*)

Ciri khas metode ini ialah penghafalan aturan-aturan nahu dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkai-rangkaian menurut kaedah tatabahasa, dengan demikian kegiatan ini merupakan praktik

penerapan kaedah–kaedah tatabahasa,. Hal ini berarti pengajar tidak mengajar bahasa, tetapi ia banyak mengisi jam mengajar kepandaian berbahasa melainkan mengajar tentang bahasa (Muljanto 1974: 55)

Jadi, pengetahuan kaedah-kaedah tatabahasa dianggap lebih penting dari kemahiran untuk menggunakannya. Kegiatan yang berupa latihan ucapan atau latihan menggunakan bahasa secara lisan sama sekali diabaikan. Metode inilah yang banyak digunakan selama ini dalam pengajaran Bahasa Arab di Indonesia. Oleh itu, tidak heran kalau para ulama kita pada amnya mampu mengutarakan fikiran mereka tentang bahasa Arab, akan tetapi tidak mampu mengutarakan fikiran mereka dalam bahasa Arab.

Selain salah satu kelebihan yang kerap dibanggakan oleh metode ini ialah bahwa metode ini dapat menanamkan disiplin mental. Ramai pengajar menyukai metode ini karena mudah melaksanakannya dan tidak memerlukan tenaga dan waktu yang banyak (Wilkins 1988 :142). Di samping itu, pengajar sendiri tidak semestinya perlu menguasai bahasa yang diajarkan selama ia hafal kaedah-kaedah tatabahasanya menurut buku tertentu. Selain itu, dengan metode ini ujian bahasa mudah disusun dan dikawal. Misalnya sahaja, pertanyaan yang kerap diajukan dalam pengajaran bahasa Arab yang menggunakan metode ini ialah : ' ما هي الكلمة؟' .

7. Metode Membaca (Reading Metode)

Sesuai dengan namanya, metode ini diperuntukkan bagi pembelajaran yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pelajaran terdiri daripada bacaan yang dibagi –bagi menjadi sesi-sesi pendek. Setiap sesi atau bagian ini didahului dengan senarai kata-kata yang artinya diajarkan melalui kaitannya (konteks) dalam ayat, terjemahan atau gambar-gambar.

Setelah tahap tertentu dimana para pelajar menguasai kosa kata, diajarkanlah bacaan tambahan dalam bentuk cerita atau novel yang dipersingkat dengan harapan penguasaan pelajar terhadap kosa kata menjadi lebih mantap.

E. Hubungan Bahasa Arab Dan Al-Qur'an

Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an yang digunakan sebagai bahasa utama di negara-negara timur tengah. Selain itu, bahasa Arab merupakan sarana komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata dan bisnis. Dengan mempelajari bahasa Arab, kamu dapat membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik. Semua itu bisa kamu lakukan dengan belajar bahasa Arab.

Al-Qur'an, Hadis dan sebagian buku-buku tentang Islam ditulis dalam bahasa Arab. Jika menguasai bahasa Arab akan lebih mudah memahami sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis serta ilmu pengetahuan yang terkandung dalam al-Qur'an. Hal ini kerna, pada dasarnya sumber ilmu pengetahuan bersumber dari al-

Qur'an begitu juga bahasa Arab. Al-Qur'an memberi kontribusi yang besar terhadap bahasa Arab seperti:

1. Menambah cakupan makna bahasa Arab

Kedatangan Islam telah memperkaya bahasa Arab dengan menambah cakupan makna dari banyak sekali kosakata melalui al-Qur'an. Al-Qur'an juga mempopularkan kata-kata yang kurang terpakai ketika zaman *jahiliyyah* menjadi lebih populer dengan memberi makna baru kepada kata-kata tersebut. Bahkan makna asal seakan-akan tidak kelihatan lagi. Seperti - الحَجّ - الصلاة - الكافر - kata-kata ini memiliki cakupan makna yang berbeda dengan makna sebelum Islam datang.³⁰

Kata الصلاة artinya adalah doa, tetapi al-Qur'an mengartikan kata ini dengan makna yang khas, yaitu perbuatan yang sudah tertentu dalam Islam dengan bacaan yang tertentu pula sebagaimana telah kita ketahui sampai sekarang³¹

Kata الحَجّ pada asalnya berarti bekehendak namun setelah Islam datang, al-Qur'an telah menggunakan kata الحَجّ sebagai istilah kepada kehendak untuk ke Baitullah bagi melakukan ritual-ritual (*manâsik*)

³⁰ Zainal Abidin Haji Abd. Al-Qadir, *Mudhakkirah fi Tarikh al-Adab Al-Arabi*, (Kuala Lumpur: Kementerian Pendidikan Malaysia, 1987) h. 30.

³¹ Muhammad Moehammad Dawud, *Al-Arabiyyah wa Ilmu al-Lughah al-Hadithah*, (Kairo : Universitas Al-Azhar, 2004) h. 36.

tertentu yang telah diajarkan dalam Islam dan perbuatan itu hanya pada bulan Zul Hijjah maka sejak saat itu, makna asalnya seakan telah terlupakan.³²

Manakala kata الكافر atau الكفر bermakna “ketertutupan” secara mutlak. Sedangkan makna yang lain diistillahkan oleh al-Qur’an adalah mendustakan apa yang dibawa Rasulullah Saw. meskipun sedikit.

2. Menambah Gaya Bahasa (*uslub*) bahasa Arab³³

Pada awalnya, gaya bahasa (*uslub*) yang diketahui dalam bahasa Arab ada dua, yaitu *uslub syi’ir* (puisi) dan *uslub nathar* (prosa). Namun setelah al-Qur’an turun, gaya bahasa Arab terbagi kepada tiga yaitu *uslub al-Qur’an*, *uslub syi’ir* dan *uslub nathar*.

Syi’ir adalah gaya bahasa dalam yang khas ditandai dengan *wazan syi’ir* dan diakhiri dengan huruf/bunyi huruf yang sama atau serupa yang disebut dengan *qafiyyah*. Sedangkan *nathar* merupakan ungkapan bahasa Arab yang bebas, artinya tidak terikat dengan harus adanya *wazan* dan *qafiyyah* seperti dalam *syi’ir*. Sementara al-Qur’an memiliki gaya bahasa yang khas tersendiri yang tidak dapat digolongkan dengan *syi’ir*, tetapi tidak biasa juga dikatakan sebagai *nathar*.

³² Ibid

³³ Ibid ,h. 36-37.

3. Memperluas ketersebaran bahasa Arab³⁴

Bahasa Arab terus tersebar luar ke daerah –daerah di luar negara-negara Arab bersamaan dengan al-Qur'an, seperti di Mesir, Syria, Persia, Romawi, Afrika Utara, bahkan Melayu.

Semenjak al-Qur'an turun dan manusia mulai berbondong-bondong memeluk agama Islam dari seluruh belahan dunia, pada saat yang sama mereka juga mempelajari bahasa Arab agar dapat mengetahui lebih dalam tentang tata cara membaca al-Qur'an, memahami al-Qur'an melaksanakan ibadah, dan memahami ajaran-ajaran agama Islam. Terlebih lagi, membaca al-Qur'an mempunyai keistimewaan karena hanya dengan membaca saja seseorang akan mendapatkan pahala, sebab hal itu bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu, tersebarnya bahasa Arab sehingga meluas ke pelbagai penjuru dunia tidak lain karena faktor al-Qur'an.³⁵

4. Al-Quran memperkaya sastra bahasa Arab

Kehadiran al-Qur'an tidak hanya mewarnai kehidupan umat dari aspek doktrinnya saja. Al-Qur'an juga membantu memperkayakan sastra Arab dan nilai-nilai estetika di dalamnya. Berikut beberapa poin yang sangat konkret menjadi kontribusi al-Qur'an di bidang sastra:³⁶

- i. Memperhalus sastra Arab: dengan adanya *uslub* al-Qur'an *taste* (*dhauq*) sastra Arab memasuki babak baru, yaitu dari sastra yang

³⁴ Muhammed Moehammed Dawud, *op.cit*, h. 39.

³⁵ Zainal Abidin, *Op.cit*, 57.

³⁶ Ibid, 58.

beraroma keras, terbelakang dan kuno menjadi sastra Arab yang berperadaban tinggi.

Hal itu dapat terlihat dari tema-tema sastra yang berkembang di masa Jahiliyah, kebanyakan hanya seputar *fanatisme* kelompok (kabilah), ratapan, dan cemoohan. Meskipun ada tema-tema yang lebih maju seperti zuhud, pujian, dan percintaan tetapi nuansa sastra dari tema-tema tersebut masih sangat kuno.

Namun al-Qur'an memberikan nuansa baru dalam tema-tema sastra. Al-Qur'an memberikan sentuhan-sentuhan peradaban yang tinggi dalam sastra Arab, semisal pembangunan manusia dengan akhlak alkarimah, pembangunan ekonomi syariah, pembentukan keluarga sakinah sebagai pilar pembangunan kebangsaan yang maju dan sejahtera serta tema-tema lain yang sarat dengan peradaban manusia yang ideal.

- ii. Al-Qur'an semakin menaikkan nilai estetika ungkapan-ungkapan sastra Arab. Hal ini karena para sastrawan dan perorator banyak yang menggunakan gaya bahasa al-Qur'an atau mengutip bahasa al-Qur'an dalam karya sastra mereka.
- iii. Banyaknya cerita dalam al-Qur'an mendorong umat Islam untuk mempelajari sejarah bangsa-bangsa terdahulu.
- iv. Al-Qur'an berhasil menghidupkan jenis sastra baru, seperti cerita, sastra zuhud dan sastra sejarah yang belum banyak dikenal

sebelumnya kemudian sangat berkembang sampai sekarang. Al-Qur'an juga mematikan jenis sastra yang tidak bermoral, seperti cemoohan (*hija'*), fanatisme kesukuan dan perdukunan.

5. Sumber Munculnya Ilmu-ilmu Bahasa Arab

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi yang bertaqwa sudah barang tentu menjadi rujukan utama umat Islam di seluruh penjuru dunia. Namun demikian, tidak semua orang dapat memahami al-Qur'an dengan baik. Karena untuk dapat menangkap makna yang terkandung di dalam al-Qur'an diperlukan seperangkat ilmu yang bersentuhan langsung dengan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar *al-Kitab* ini. Di samping itu, juga dibutuhkan ilmu-ilmu tentang hal-hal yang terkait langsung dengan konteks ayat perayat di dalamnya, seperti *asbab al-nuzul*, *nasikh* dan *mansukh*, *mutlak* dan *muqayyad*, *makki* dan *madani*, dan lain-lain.

Oleh karena itu, para ulama Islam dan kaum akademisi dari dulu sampai sekarang berusaha untuk mendekatkan al-Qur'an kepada umat Islam secara keseluruhan dengan cara merumuskan ilmu-ilmu sebagai alat untuk memahami kitab suci tersebut. Di antara ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an adalah:³⁷

- i. Ilmu *Nahwu*: yaitu kaidah tata bahasa Arab yang bersentuhan dengan struktur bahasa dan sintaksisnya (*al-i'rab*).

³⁷ Al-Sayyid Ahmad al-Hashimi, *Jawahir al-Balaghah*, (Bairut: Al-Maktabah Al-'As}riyah, 1999), h. 16.

- ii. Ilmu *Sarf*: merupakan ilmu yang berhubungan dengan *morfem* (bentuk) kata dalam Bahasa Arab.
- iii. Ilmu *Balaghah*: ilmu ini dibagi menjadi tiga bagian yang semuanya berhubungan dengan Bahasa Arab; yaitu ilmu *al-ma'ani* yang membahas tentang hubungan kalimat (ungkapan) bahasa Arab dengan konteks kalam dalam segi makna; ilmu *al-bayan* yang membahas tentang jenis-jenis kalimat (ungkapan) bahasa Arab dalam aspek penggunaan *al-tashbih*, *al-majaz* dan *al-kinayah*; ilmu *al-badi'* merupakan ilmu yang khusus mengkaji aksesoris bahasa Arab sehingga menambah tinggi nilai keindahannya atau bahkan dapat mengurangnya karena kesalahan dalam penggunaannya, misalnya tentang *al-jinas*, *al-muqabalah*, *al-iltifat*, *al-tawriyah* dan lain-lain.

Sementara ilmu-ilmu yang berhubungan dengan substansi al-Qur'an secara langsung tentang ayat perayat antara lain:³⁸

- i. *Ulumul Qur'an*: ilmu yang membahas tentang semua hal yang berhubungan dengan al-Qur'an dan untuk melayani al-Qur'an.
- ii. Tafsir dan Ilmu Tafsir: ilmu untuk mengetahui pemahaman tentang al-Qur'an dan penjelasan maknanya serta *istinbat* hukum di dalamnya.

³⁸ Al-Sayyid Ahmad al-Hashimi, Op.Cit,h. 16.

- iii. *Manahij al-Mufasssin*: ilmu yang khusus membahas macam-macam metode penafsiran para ulama *mufasssin*;
- iv. Dan lain-lain.

Sedangkan dalam ilmu-ilmu bahasa Modern yang juga masih terkait dengan al-Qur'an adalah:

- i. Semantik (*Ilmu al-Dilalah*): adalah cabang linguistik yang mempelajari arti atau makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain. Dengan kata lain, Semantik adalah pembelajaran tentang makna.
- ii. Hermeneutika: adalah salah satu jenis filsafat yang mempelajari tentang interpretasi makna.
- iii. Dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan sejenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

Penelitian kualitatif juga adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya penelitian pengumpulan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturilistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pendidikan Arab Al-Furqan Selangor, Malaysia.. Lembaga ini pada awal penubuhannya pada 1997 telah membuka kelas di aula kecil sebuah gedung yang terletak di Kuala Kangsar, Selangor. Kemudian pada tahun 2004, Pendidikan Arab Al-Furqan, telah berpindah ke Gedung Perusahaan Worldwide, lantai 7 yang terletak di Shah Alam Selangor.

Pendidikan Arab Al-Furqan ini telah diasaskan oleh Ustaz Nasaruddin Hasim dan ia adalah merupakan sebuah lembaga bukan kerajaan. Lembaga ini

didirikan bagi menarik masyarakat Islam untuk belajar memahami al-Quran dan menangkis stigma masyarakat yang takut untuk belajar memahami al-Qur'an karena ianya berbahasa Arab dan sukar untuk difahami. Oleh itu, Ustaz Nasaruddin menubuhkan Pendidikan Arab Al-Furqan untuk memberi fokus kepada masyarakat untuk memahami Al-Qur'an dengan mudah menggunakan Bahasa al-Qur'an itu sendiri.

Langkah inisiatif Ustaz Nasaruddin untuk menubuhkan lembaga ini bermula atas dasar minat beliau terhadap bahasa Arab. Beliau mula mempelajari bahasa Arab apabila beliau selepas beliau tamat SMA di sebuah pesantren yang bernama Sekolah Pondok Pasir Tumbuh, Kelantan. Kemudian beliau meneruskan pembelajaran bahasa Arab ke Universitas Islam Abu Bakar di Pakistan dan terakhir di Ma'ahad Bu'uth di Universitas Al-Azhar. Pada tahun 1995, beliau mula mencipta sebuah fomular bahasa Arab yang di dikenali sebagai Sistem Al-Furqan yaitu sebuah kaedah untuk memudahkan pembelajaran bahasa Arab.

Pada awalnya, beliau mula membuka kelas pengajian Bahasa al-Qur'an ini di Kuala Kangsar, Selangor pada tahun 1997 dan kemudian pada tahun 2004 berpindah ke Gedung Perusahaan Worldwide, Shah Alam seterusnya menjadi pusat utama Pendidikan Arab Al-Furqan beroperasi. Pendidikan Arab Al-Furqan ini mula diketahui oleh masyarakat sekitar Malaysia secara meluas apabila Ustaz Nasaruddin telah dijemput oleh sebuah stasiun radio yang bernama radio IKIM (Institut Kefahaman Islam Malaysia) untuk menjadi tetamu mingguan pada setiap hari Sabtu

dan Minggu bagi mengisi slot bahasa Arab yang bernama '*Hayya Bil Arabiyyah*' sebagai guru bahasa Arab yang berpandukan ayat-ayat al-Qur'an.

Stasiun radio IKIM ini mempunyai berjuta pendengar di sekitar Malaysia dan di luar negeri terutama Singapura dan melalui slot '*Hayya Bil Arabiyyah*' ini, Ustaz Nasaruddin menerima beberapa permintaan seluruh Malaysia supaya Pendidikan Arab Al-Furqan dibuka di setiap wilayah di Malaysia. Oleh hal yang demikian, Ustaz Nasaruddin telah membuka 4 cabang Pendidikan Arab al-Furqan di Shah Alam yang terletak di Selangor, Sungai Petani di Kedah, Ipoh di Perak dan Seremban di Negeri Sembilan. Beliau telah melatih beberapa guru menggunakan Sistenn Al-Furqan untuk menjadi tenaga pengajar di setiap cabang di Pendidikan Arab Al-Furqan.

TABEL I

Struktur Organisasi Pendidikan Arab Al-Furqan

BIL	NAMA	JABATAN
1	Nasaruddin Hasim	Pengarah Urusan Pendidikan Arab Al-Furqan
2	Azni Bin Fauzi	Eksekutif Kewangan
3	Arjuna Binti Mukhtar	Eksekutif Latihan dan Pemasaran
4	Mohamad Fitri Bin Mohamad	Eksekutif Program dan Pemasaran
5	Munirah Binti Ramli	Eksekutif Modul Al-Qur'an
6	Ustaz Mohd Hisyam Bin Bakri	Jurulatih Al-Qur'an

7	Nur Fairuz Binti Mokhtar	Setiausaha Pendidikan Arab Al-Furqan
8	Mohd Hassan Bin Mat Zain	Pengurus Operasi Pendidikan Arab Al-Furqan
9	Ustaz Rahim	Tenaga Pengajar
10	Ustaz Daniel	Tenaga Pengajar
11	Ustaz Yamin	Tenaga Pengajar
12	Ustaz Zakir	Tenaga Pengajar
13	Ustazah Marbiah	Tenaga Pengajar
14	Ustazah Saniah	Tenaga Pengajar

Beliau juga telah mengadakan beberapa seminar kepada masyarakat umum sebagai pendedahan kepada sistem ini. Beliau juga akan mengadakan beberapa seminar setiap tahun di Singapura atas permintaan yang tinggi di sana. Kebanyakan mereka mengetahui Pendidikan Arab Al-Furqan ini melalui radio IKIM.

Pelajar-pelajar di Pendidikan Arab Al-Furqan mengambil masa selama 4 bulan untuk menyelesaikan sesi pembelajaran. Lembaga ini mengadakan kelas selama seminggu sekali sahaja, sama ada pada hari Sabtu atau Ahad dan berlangsung selama 2 jam. Hal ini kerana, kebanyakan pelajar di Pendidikan Bahasa Arab Al-Furqan berusia 30 tahun ke atas dan sudah berkerja.

Tabel II
Jumlah Pelajar Pada Bulan September 2018

No	Usia	Bilangan Pelajar
1	20 - 30	10
2	30 - 40	42
3	40 – 50	61
4	50 - 60	53
Jumlah pelajar		166

Tabel III
Pekerjaan Pelajar

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Guru	53
2	Polis	5
3	Pengusaha	20
4	Pegawai Bank	6
5	Petani	2
6	Supir	4
7	Dokter	7
8	Pensiun	50
9	Mahasiswa	6

10	Lain-lain	13
Jumlah		166

Tabel IV**Status Perkawinan**

No	Status	Jumlah
1	Bujang	20
2	Kawin	125
3	Duda/Janda	21
Jumlah		166

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini:

Tabel V**Informan Penelitian**

1	Nasaruddin Hasim	Pengasas
2	Mohd Zakir Bin Jalil	Tenaga Pengajar
3	Hasnah Binti Ali	Pelajar
4	Abdul Ghani Bin Amin	Pelajar

Peneliti menetapkan informan di atas oleh karena mereka adalah orang yang banyak memberikan data dan informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Dalam menghimpun data yang penulis perlukan, ada beberapa sumber data yang dapat memberikan informasi dan keterangan-keterangan yang berkenaan bagi penyesuaian dengan pembahasan skripsi ini. Adapun sumber data tersebut terdiri sumber data primer dan skunder

1. Sumber Data Primer :Yaitu sumber data utama atau pokok yang diperoleh dari informan penelitian.
2. Sumber Data Sekunder:Yaitu data pelengkap yang diperoleh dari literature-literature yang relevan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni:

1. Wawancara,

Wawancara atau *interview* merupakan dalam penelitian salah satu metode untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak Pendidikan Arab Al-Furqan sebagai informan tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti khususnya perlaksanaan sesi pembelajaran di Pendidikan Arab Al-Furqan. Manakala wawancara terhadap pelajar di Pendidikan Arab Al-Furqan dilakukan bagi melihat

bagaimana hasil dari pembelajaran yang mereka peroleh sepanjang belajar di Pendidikan Arab Al-Furqan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, yang kemudian dikembangkan sesuai dengan fakta di lapangan.³⁹

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data secara langsung dengan mengamati keadaan yang diteliti. dalam hal ini, melakukan pengamatan terhadap suasana pembelajaran. Peneliti melakukan observasi melalui kunjungan berkala yang waktunya tertentu. dalam penelitian ini yang diobservasi antara lain kegiatan-kegiatan pendidikan yang diikuti pelajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar hidup, sketsa dan dokumen yang berbentuk karya juga adalah dokumentasi misalnya karya seni yang

³⁹ Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal 63.

berbentuk gambar yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Melalui pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai cara melalui narasumber. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data mengenai profil dan kegiatan di Pendidikan Arab Al-Furqan.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data penelitian mengikut analisis Miles dan Huberman: analisa data kualitatif dilakukan pada setiap kali dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drwing atau verification*). Tahap Reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.

Tahap penyajian data (*data display*).tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat , bagan, hubungan antar kategori, network (*jaring kerja*) dan chart. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan

dengan metode bimbingan agama untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah, akhlak serta keyakinan diri.

Tahap penarikan kesimpulan (*concluding drawing atau verification*), pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat juga deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori.

Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan metode pembelajaran al-Qur'an dengan cepat di Pendidikan Arab al-Furqan, Selangor.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Pembelajaran Arab Di Pendidikan Arab Al-Furqan, Selangor dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an.

Hasil dari wawancara bersama informan penelitian yaitu Encik Nasaruddin Hasim merangkap pengasas Pendidikan Arab Al-Furqan, beliau telah merangkumi metode pembelajaran Bahasa Arab Di Pendidikan Arab Al-Furqan, Selangor dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an di bawah satu sistem yang dipanggil Sistem Al-Furqan.

Sistem Al-Furqan ini telah dicipta oleh Ustaz Nasaruddin sendiri sejak 20 tahun lalu yaitu pada tahun 1998, atas kesedaran beliau terhadap masyarakat kini yang mempunyai keinginan untuk mendalami dan memahami al-Qur'an. Namun karena bahasa al-Qur'an itu bukan bahasa ibunda dan harus menguasai Bahasa Arab terlebih dahulu, maka ramai merasakan bahwa mempelajari al-Qur'an itu sukar.

Oleh demikian, Ustaz Nasaruddin mencari punca utama yang menyebabkan bahasa al-Quran itu sukar untuk dipelajari dan beliau berhasil menemuinya dan mencipta kaidah ini. Beliau menyatakan bahwa punca sebenar bahasa Arab itu sukar adalah bahasa tersebut memerlukan hafalan yang banyak bagi mengetahui kata ganti diri yang dipanggil *dhomir* dalam sesebuah kalimat. Hal ini menyebabkan beliau mencipta satu fomular memahami bahasa al-Qur'an tanpa memerlukan hafalan *dhomir*. Melalui sistem Al-Furqan ini, Ustaz Nasaruddin menggunakan beberapa metode khusus dalam pengajarannya. Antara metode-metode tersebut adalah:

1. Metode Diagram

Metode diagram adalah salah satu metode yang digunakan oleh Pendidikan Arab Al-Furqan dengan tujuan memudahkan pelajar merujuk dan mempelajari mengenai jenis kalimat, Arab, dan kata ganti nama diri yang tersembunyi. Diagram ini direka sendiri oleh Ustaz Nasaruddin bagi menggantikan sistem hafalan yang seringkali digunakan di sekolah. Diagram ini merangkumi perkara-perkara asas yang biasa dipelajari diawal pembelajaran bahasa Arab. Perkara-perkara asas ini kebiasaannya memerlukan hafalan bagi melanjutkan pelajaran di peringkat seterusnya namun semuanya itu hanya dimuatkan ke dalam diagram ini.

Diagram ini mengandungi jenis-jenis kalimat di dalam bahasa Arab yaitu jenis kalimat kata nama, perbuatan dan huruf. Seterusnya, diagram ini mengandungi senarai kata-kata ganti nama diri yang terdapat di dalam bahasa Arab dimana ianya berbeza mengikut jantina. Selain itu, ianya menyediakan rujukan kepada jumlah orang bagi kalimat kata nama dan perbuatan dan jenis kata ganti nama diri pertama, kedua dan ketiga.

Diagram ini wajib diperolehi oleh setiap pelajar ketika sesi pembelajaran dijalankan. Ianya berfungsi sebagai pembimbing kedua setelah pendidik, hal ini kerana diagram tersebut akan membimbing pelajar dalam menghurai dan menjelaskan satu kalimat al-Qur'an itu dengan jelas namun proses ini memerlukan bantuan dan penjelasan guru agar lebih difahami.

Pada awal pembelajaran, guru akan menjelaskan kepada pelajar tentang mengenai diagram tersebut, setelah itu guru akan memilih satu surah dan kemudian

menjelaskan satu demi satu perkataan di dalam surah tersebut. Misalnya ayat dari Surat al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Artinya : hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.

Pendidik akan mengambil satu perkataan dari al-Qur'an tersebut, sebagai contoh kalimat “إِيَّاكَ” yang berarti *hanya kepada Engkau*, seterusnya pendidik akan memintan pelajarnya untuk merujuk kepada diagram yang disediakan untuk mencari kata ganti nama diri bagi ‘كَ’ yang bermaksud ‘Engkau’ dari ayat tersebut yaitu merupakan kata ganti nama diri kedua “kamu” atau “أَنْتَ” dalam bahasa Arab. Seterusnya, pendidik akan menjelaskan bahwa Engkau itu adalah merujuk kepada Allah SWT. Proses pembelajaran ini akan dilakukan oleh pendidik dalam masa sebulan dan selama tempoh tersebut pendidik akan sering melakukan soal jawab kepada pelajar semasa proses pembelajaran agar pelajar sering merujuk kepada diagram tersebut. Oleh hal yang demikian, pelajar akan terbiasa merujuk seterusnya dapat memahami kata-kata ganti nama diri dalam bahasa Arab.

2. Metode Terjemahan Al-Quran

Metode terjemahan al-Qur'an ini digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab Al-Qur'an ini sebagai salah satu teknik untuk menyampaikan makna kitab al-Qur'an melalui terjemahan ayat-ayat al-Qur'an perkataan demi perkataan.

Setiap satu perkataan yang diterjemahkan akan dijelaskan oleh pendidik dengan huraian makna dan klasifikasi perkataan tersebut dalam kaedah bahasa Arab melalui diagram yang disediakan.

Ustaz Nasaruddin telah menghasilkan sebuah kamus al-Qur'an yang berjudul Kamus Harfiah Al-Qur'an Kaedah Al-Furqan. Buku ini merupakan terjemahan al-Qur'an dimana Ustaz Nasaruddin menulis terjemahan tersebut satu demi satu perkataan Arab yang terdapat al-Qur'an. Kamus ini digunakan oleh setiap pelajar ketika pendidik menerjemahkan setiap perkataan di dalam al-Qur'an dan ianya membantu pelajar dalam mengklasifikasi perkataan tersebut dan mencari kata ganti nama diri yang tersembunyi di dalam ayat al-Qur'an.

Proses terjemahan ini membantu pelajar dalam memahami inti ayat al-Qur'an malah pendidik tidak hanya menterjemahkan ayat tersebut malah menghuraikan tafsiran kepada para pelajar dengan menggunakan tafsiran yang ringkas yang mana tafsiran tersebut telah dirujuk dari kitab-kitab yang sah terlebih dahulu sebelum dihuraikan kepada pelajar.

3. Metode Nahu

Metode nahu ini digunakan oleh Pendidikan Arab Al-Furqan dalam proses menyampaikan dan memperkenalkan kaedah-kaedah tatabahasa (nahu) yang terdapat dalam al-Qur'an. Kaedah ini dilakukan agar pelajar dapat mengetahui bagaimana perubahan baris akhir setiap kalimat al-Qur'an itu terjadi. Pendidik akan membezakan terlebih dahulu antara kalimat yang boleh berubah baris yang dipanggil sebagai '*mabni*' dengan kalimat yang bisa berubah baris diujung perkataannya yang

dipanggil '*mu'rab*'. Kaedah nahu ini lebih menitik beratkan kepada kalimat *mu'rab* yang mana kalimat ini memerlukan kefahaman yang mendalam dalam kaedah nahu ini.

Kaedah ini diajarkan kepada pelajar pada waktu 3 bulan terakhir pengajian. Pendidik di Pendidikan Arab Al-Qur'an memberi fokus kepada kaedah nahu ini karena ianya amat penting dalam bacaan al-Qur'an karena kadang-kadang terdapat kalimat yang sama dalam al-Qur'an tetapi mempunyai baris yang berbeza dalam ayat yang berbeza. Oleh hal yang demikian, kaedah ini amat membantu pelajar mengetahui baris yang betul terutama apabila ingin menghafal al-Qur'an.

Kaedah ini diajarkan kepada pelajar setelah mereka menguasai diagram yang menekankan kata ganti diri. Oleh itu, mereka mudah memahami kaedah nahu yang disampaikan.

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini adalah metode yang sering dilakukan oleh pendidik Pendidikan Arab Al-Furqan setiap kali kelas dijalankan. Pendidikan akan setiasa menyoal setiap pelajarnya mengenai pelajaran-pelajaran yang mereka pelajari. Soalan yang sering ditekankan kepada pelajar adalah mengenai *dhomir* tersembunyi yang terdapat dalam ayat al-Qur'an. Metode tanya jawab ini dilakukan agar pendidik dapat mengetahui tahap pemahaman pelajar terhadap pembelajaran yang diberikan. Selain itu, pendidik dapat memastikan bahwa pelajar memberikan konsentrasi yang penuh terhadap pembelajaran di kelas.

5. Metode Latihan berulang-ulang

Metode ini selalu dicapai Pendidikan Arab Al-Furqan dengan tujuan agar memperkuat tanggapan pelajar terhadap pelajaran bahasa Arab yang telah dipelajari. Pendidik akan memberi latihan kepada pelajar berdasarkan ayat al-Qur'an yang telah mereka pelajari. Latihan ini berdasarkan pelajaran bahasa Arab yang telah mereka pelajari.

Selama 4 bulan sesi pembelajaran di Pendidikan Arab Al-Furqan, Ustaz Nasaruddin membahagikan pembelajaran Al-Furqan ini melalui 3 tahap pembelajaran. tahap-tahap tersebut adalah seperti berikut :

a. Tahap Pertama

Tahap pertama dalam sesi pembelajaran di Pendidikan Arab Al-Furqan ini hanya menekankan tentang jenis-jenis kalimat dan fungsi dan penbagiannya dalam bahasa Arab yang terbagi kepada tiga yaitu:

- 1) Kalimat Kata Benda (*Isim*)
- 2) Kalimat Perbuatan(*Fe'el*)
- 3) Kalimat Huruf (*Harf*)

Selain itu, pendidik juga akan menekan senarai kata ganti diri dan juga kata ganti nama diri yang tersembunyi. Sepanjang tahap ini pelajar akan didedahkan dengan penggunaan diagram. Tahap pertama ini hanya mengambil masa selama sehari sahaja.

b. Tahap Kedua

Tahap kedua di Pendidikan Arab Al-Furqan ini adalah tahap di mana pendidik memberi latihan dalam bentuk pertanyaan di dalam kelas. Pertanyaan-pertanyaan ini melibatkan tentang jenis-jenis kalimat dan kata ganti nama diri yang telah dipelajari pada tahap pertama. Pelajar-pelajar memerlukan rujukan kepada diagram dan Kamus Harfiah Al-Qur'an Kaedah Al-Furqan. Tahap ini memerlukan tempoh selama sebulan.

c. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga ini, pendidik di Pendidikan Arab Al-Furqan mengfokuskan pembelajaran mengenai kaedah nahu. Kaedah nahu ini lebih menumpukan tentang jenis kalimat yang berubah baris (*mu'rab*). Kaedah ini mengambil masa selama 3bulan bagi memahamkan pelajar dengan sedalam-dalamnya. Diakhir tahap ini Pendidikan Arab Al-Furqan memastikan pelajar dapat mencapai objektif penubuhan Pendidikan Arab Al-Furqan yaitu membantu pelajar dalam memahami al-Qur'an. Memahami al-Qur'an di Pendidikan Arab Al-Furqan bukan menjangkau tahap kepada pemahaman penafsiran al-Qur'an namun kefahaman lebih kepada bahasa Al-Qur'an itu sendiri yaitu bahasa Arab yang terdapat dalam al-Qur'an. Oleh hal yang demikian, memahami al-Qur'an haruslah bermula dari bahasa al-Qur'an itu sendiri.

Pendidikan Arab Al-Furqan juga menyediakan beberapa saluran pembelajaran yang lain untuk mempelajari sistem Al-Furqan ini tanpa memerlukan kelas selama 4 bulan. Saluran pembelajaran tersebut adalah:

a. Seminar

Terdapat beberapa seminar yang di adakan oleh Pendidikan Arab Al-Furqan yang berlangsung selama satu hari yang diadakan di sekitar Malaysia. Materi seminar ini disampaikan oleh Ustaz Nasaruddin sendiri menggunakan Sistem Al-Furqan. seminar ini biasanya diadakan di aula hotel, aula univesitas, gedung serbaguna dan lain-lain. Sabagian seminar yang ini dianjurkan secara gratis mengikut bulan-bulan yang tertentu.

b. Social Media

Pendidikan Arab Al-Furqan menyediakan pembelajaran menggunakan saluran youtube. Beliau membuat beberapa *video* bersiri mengikut surah-surah al-Qur'an yang tertentu *video* tersebut kebiasaannya berdurasi 20 hingga 25 menit. Selain *youtube*, Pendidikan Arab Al-Furqan juga menyiarkan sesi pembelajaran secara langsung di *Facebook* dibawah akaun Pendidikan Arab Al-Furqan selama 30 menit. Saluran pembelajaran ini amat membantu masyarakat yang ingin belajar memahami al-Quran tetapi tidak mampu menanggung biaya kelas selama 4 bulan. Saluran ini membuka peluang kepada masyarakat untuk lebih dekat dengan al-Qur'an.

c. Televisi dan Radio

Pendidikan Arab Al-Furqan juga muncul di beberapa saluran televisi di Malaysia seperti Tv Al-Hijrah dan Astro Oasis. Ustaz Nasaruddin sendiri akan menyampaikan pembelajaran secara ringkas dalam slot yang disediakan oleh televisyen. Beliau muncul di saluran *Tv Al-Hijrah* di rancangan *Assalamualaikum* pada setiap hari minggu jam 9.30 pagi beliau juga muncul di *Astro Oasis* dalam rancangan *Bismillah Ad-Dhuha* pada setiap hari Jumat jam 9 pagi. Beliau juga dijemput oleh Radio IKIM di Malaysia sejak tahun 2005 dalam slot *Hayya Bil Arabiyah* setiap Sabtu dan Minggu jam 8 pagi namun pada tahun 2012 beliau telah berhenti dari slot tersebut atas faktor kesempitan waktu.

d. Yusufy.com

Yusufy.com adalah sebuah situs web yang dicipta oleh Pendidikan Arab Al-Furqan yang dibuka kepada orang awam di setiap negara. Pengguna Yusufy.com harus mendaftar akaun dahulu untuk mengakses pembelajaran dalam situs tersebut. Yusufy.com menyediakan video bagi sistem Al-Furqan secara *online* yang telah dirakam dari kelas selama 4 bulan sebelum ini. Selain itu, di situs ini juga pengguna bisa menggunakan Kamus Harfiah Al-Qur'an Kaedah Al-Furqan dalam bentuk pdf dengan harga 210,000 rupiah. Jadi pengguna yang tidak mempunyai Kamus Harfiah Al-Qur'an Kaedah Al-Furqan ini dalam bentuk buku bisa memperolehnya secara pdf.

B. Keberhasilan Yang Dicapai oleh Pendidikan Arab Al-Furqan Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an

Perpandukan dari hasil wawancara dan sampel angket yang telah dilakukan kepada pelajar-pelajar menunjukkan bahwa Sistem Al-Furqan telah memberi kesan yang positif dalam memahami al-Qur'an. Berpandukan dari angket yang telah diberikan kepada pelajar Pendidikan Arab Al-Furqan dan juga kepada pelajar Kuliah al-Qur'an di Masjid At-Taqwa, Pahang menunjukkan perbedaan tingkat pemahaman mereka terhadap al-Qur'an. Angket berupa 10 soalan kefahaman terhadap makna ayat al-Qur'an yang diberikan kepada 20 orang pelajar dari Pendidikan Arab Al-Furqan dan 20 orang pelajar dari Kuliah al-Qur'an di Masjid At-Taqwa, Pahang. Angket dibawah adalah bilangan pelajar yang bisa memperoleh lebih dari 5 jawaban yang betul.

Tabel VI

Kefahaman Al-Qur'an dalam Kalangan pelajar Pendidikan Arab Al-Furqan dan Pelajar Kuliah Al-Qur'an

No.	Tempat Pembelajaran	Jumlah Pelajar	Percentase
1.	Pendidikian Arab Al-Furqan	15	75%
2.	Kuliah al-Qur'an di Masjid At-Taqwa	9	45%

Sumber Data : Dari angket yang disebarakan kepada responden

Menurut hasil yang diperoleh melalui angket yang diberikan, 15 dari 20 pelajar Pendidikan Arab Al-Furqan mampu menjawab lebih dari 5 soalan. Oleh hal yang demikian, dapat disimpulkan pelajar di Pendidikan Arab Al-Furqan mempunyai tahap kefahaman yang memuaskan terhadap al-Qur'an.

Menurut beberapa pelajar yang diwawancara, mereka sangat berpuas hati Sistem Al-Furqan yang telah mereka pelajari. Mereka memahami bacaan al-Qur'an yang mereka baca sendiri tanpa memerlukan terjemahan oleh orang lain. Mereka lebih khusyuk dalam melakukan ibadah solat apabila memahami maksud ayat al-Qur'an yang dibaca. Pendidikan Arab Al-Furqan mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an mereka.

C. Hambatan dalam Memahami Al-Qur'an

1. Faktor Eksternal

a. Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang dialami oleh setiap manusia. Keluarga memainkan peranan besar kepada kita untuk terus belajar. Keluarga yang harmoni dapat meningkatkan prestasi kita dalam pembelajaran namun jika sebaliknya semangat serta keinginan untuk belajar menjadi berkurang ditambah lagi jika pelajar tersebut merupakan ketua keluarga. Pelajar di Pendidikan Arab Al-Furqan sendiri mempunyai 125 orang sudah bernikah dan mempunyai tanggungjawab terhadap

keluarga mereka. Menurut Fatimah Mukhtar⁴⁰ beliau mengatakan bahwa, tanggungjawab beliau sebagai seorang isteri dan ibu untuk menguruskan keluarga dan anak-anak yang masih kecil menyebabkan sukar untuk meluangkan waktu untuk belajar. Selain itu, menurut Ustaz Rahim⁴¹ yang merupakan tenaga pengajar di Pendidikan Arab Al-Furqan mengatakan beberapa pelajar mempunyai halangan dalam belajar kerana mempunyai masalah dalam perhubungan suami isteri dan ada juga kerana keterbatasan waktu untuk mengurus anak dan rumah.

Dengan demikian keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam sangat menentukan cara belajar anak dan pengetahuan yang didapatnya.

2. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, faktor ini meliputi:

a. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penelitian tentang materi yang dipelajari, yang membawa diri pelajar sesuai dengan penelitiannya, adanya sikap menerima, menolak atau mengabaikan. Sebagai ilustrasi,

⁴⁰ Wawancara, Pelajar Fatimah Mukhtar, Pendidikan Arab Al-Furqan, di Selangor, pada tanggal 18 September 2018.

⁴¹ Wawancara, Tenaga pendidik Ustaz Rahim, Pendidikan Arab Al-Furqan, di Selangor, pada tanggal 24 September 2018.

seorang pelajar yang nakal mengabaikan guru ketika mengajar. Pelajar sering bersikap kurang peduli dengan aktivitas belajar dan ada yang hanya memerhati cara guru berbicara. Mereka juga tidak mencatat materi pelajaran yang dianggap penting. Menurut Ustaz Zakir Bin Jalil, salah seorang tenaga pendidik di Pendidikan Arab Al-Furqan, mengatakan bahwa ada segelintir pelajar yang belajar di situ hanya mengikut teman-teman mereka yang mengajak bersama-sama untuk dan ada juga pelajar yang mengikuti pembelajaran kerna menemani orangtua mereka. Menurut Ustaz Zakir, pelajar tersebut sebenarnya yang tidak berminat untuk belajar, seterusnya menunjukkan sikap kurang peduli di dalam kelas.⁴² Sikap menerima, menolak atau mengabaikan ini otomatis akan berpengaruh pada perkembangan kepribadi pelajar oleh karena itu guru harus pandai-pandai mengelola dan membina dalam hal tersebut.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses pengajaran. Motivasi dapat menjadi kuat dan juga dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Lemahnya motivasi pelajar jika mereka tidak mendapat dokongan dari lingkungan mereka yaitu keluarga, guru, teman dan lingkungan. Kesukaran memahami

⁴²Wawancara, Tenaga pendidik Ustaz Zakir Bin Jalil, Pendidikan Arab Al-Furqan, di Selangor, pada tanggal 18 September 2018.

pembelajaran yang dipelajari juga menyumbang kepada lemahnya motivasi mereka untuk belajar. Menurut Ustaz Zakir Bin Jalil sepanjang khidmat beliau selama 7 tahun di Pendidikan Arab Al-Furqan sebagai pendidik, kebanyakan pelajar yang kurang bermotivasi untuk beliau berpunca dari masalah keluarga, masalah di tempat kerja, masalah kewangan dan lain –lain. Menurutnya, pada tahun lalu salah seorang pelajar beliau yang sudah dua bulan menyertai pembelajaran di Pendidikan Arab Al-Furqan ingin berhenti belajar kerna mempunyai masalah rumah tangga dan merasa sudah tidak bersemangat untuk belajar.⁴³

Oleh karena itu motivasi *instrinsik* pada diri pelajar perlu diperkuat dengan motivasi. Ekstrinsik yang datang dari lingkungan secara terus menerus. Agar pelajar memiliki motivasi belajar yang kuat maka akan diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

c. Konsentrasi belajar

Konsentrasi merupakan kemampuan memutuskan perhatian pada pelajaran. Namun kurang minat pelajar terhadap pelajaran membawa kepada kurangnya konsentrasi pelajar terhadap pelajaran. Selain itu, suasana sekitar pembelajaran yang tidak sesuai seperti di ruangan terbuka dan ramai orang menyebabkan konsentrasi pelajar terganggu akibat bising

⁴³ Wawancara, Tenaga pendidik Ustaz Zakir Bin Jalil, Pendidikan Arab Al-Furqan, di Selangor, pada tanggal 18 September 2018.

serta gangguan aktiviti di sekitarnya. Kondisi fisik dan mental pelajar yang sakit, lelah atau stress juga mengganggu konsentrasi belajar. Menurut Abdul Ghani bin Amin yang merupakan pelajar di situ menyatakan bahwa beliau belajar di Pendidikan Arab Al-Furqan atas pujukan istri beliau untuk belajar bersama namun disebabkan kesihatan beliau yang kurang baik, beliau kurang fokus dalam kelas.⁴⁴

Oleh itu, guru memainkan peranan penting dalam menarik perhatian terhadap isi bahan belajar. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran dan memperhitungkan waktu belajar serta memberikan waktu untuk istirahat.

d. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri timbul keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat menimbulkan bakat adanya pengakuan dari lingkungan. Namun jika rasa percaya diri pelajar tiada karena takut dan malu berapa di hadapan umum semasa proses belajar menyebabkan perhatian guru terhadap pelajar tersebut kurang dan ketinggalan dari teman-teman yang lain. Hal ini karena pelajar akan kurang mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya percaya diri dalam diri berpunca dari pengalaman lalu yang negatif, sering dikritik, sering diabaikan dan pengangguran.

⁴⁴ Wawancara, Pelajar Abdul Ghani bin Amin, di Pendidikan Arab Al-Furqan, di Selangor, pada tanggal 18 September 2018.

Dalam proses belajar murid diketahui bahwa tunjuk prestasi merupakan tahap pembuktian perwujudan diri yang diakui oleh guru dan sesama pelajar. Makin kurang berhasil menyelesaikan tugas sehingga rasa percaya diri kurang diduga pelajar akan mengalami malas belajar. Dalam hal ini guru mendorong keberanian terus menerus, memberi bermacam-macam penguat, motivasi dan memberikan pengakuan dan kepercayaan apabila pelajar berprestasi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis selesai membahas dari bab I sampai bab IV, maka pada bab V ini merupakan kesimpulan. Adapun kesimpulan dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa hasil pelaksanaan Sistem al-Furqan di lembaga Pendidikan Arab Al-Furqan dapat membentuk masyarakat mencintai al-Qur'an, hal ini karena semangat yang tinggi dari para pendidik Pendidikan Arab Al-Furqan untuk membentuk masyarakat yang benar-benar memahami al-Quran dan rasa tanggungjawab yang kuat kepada Allah selaku hamba. Dengan ada rasa tanggung jawab tersebut maka sikap-sikap yang baik pada diri pelajar tersebut, seperti bersemangat untuk memahami Alquran.
2. Membaca Al-Qur'an bagi pelajar secara rutin membentuknya pelajar ke arah *akhlakhul karimah* dengan kadar keimanan dan ketaqwaan yang tinggi
3. Memupuk rasa cinta terhadap bahasa al-Qur'an dalam kalangan masyarakat terutama masyarakat Islam seterusnya mendalami bahasa

B. Saran-Saran

Adapun saran penulis sehubungan dengan pokok bahasan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Pendidikan Arab Al-Furqan

Pendidikan Arab Al-Furqan sebagai lembaga non formal yang menjadi tempat untuk mempelajari pemahaman Alquran dan belajar tentang Alquran terhadap pelajar dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an serta penguasaan Bahasa Arab. Diharapkan Pendidikan Arab Al-Furqan harus memperkuat metode pembelajaran yang sedia ada dan mencari modul yang lebih baik agar para pelajar lebih berminat dan gigih untuk mempelajari al-Qur'an.

2. Departmen Pendidikan

Diharapkan dapat menjalin kerjasama bersama Pendidikan Arab Al-Furqan agar metode pembelajaran memahami al-Qur'an yang dipelajari di Pendidikan Arab Al-Furqan bisa diperluas ke sekolah-sekolah dan universitas-universitas untuk dipelajari oleh lebih ramai orang terutama generasi muda yang bakal menjadi pemimpin di masa hadapan.

3. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru untuk menggali bagaimana cara terbaik bagi pelajar supaya terbiasa menerapkan nilai-nilai Qurani.

4. Bagi pelajar

Diharapkan bagi para pelajar dan semua pihak harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pemahaman Al-Qur'an bagi masyarakat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Al-Qadir, Zainal Abidin. *Mudhakkirah fi Tarikh al-Adab Al-Arabi*, Kuala Lumpur: Kementerian Pendidikan Malaysia, 1987.
- Abdul Halim, Ahmad Ibnu Taimiyyah, *Iqtidho Shirotil Mustaqim*, Kairo : Mathba'ah As-Sunnah Al-Muhammadiyah, 1948.
- Ahmadi, Abu. *Didaktik Metodik*, Semarang : Toha Putra, 1979.
- _____ & Tri Prasetya, Joko. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK*, Pustaka Setia: Bandung, 2005.
- al-Hashimi, Al-Sayyid Ahmad. *Jawahir al-Balaghah*, Bairut: Al-Maktabah Al-'Asriyah, 1999.
- Anas, Muhammad. *Mengenal Metode Pembelajaran*, Pasuruan : CV Pustaka Halwa, 2014.
- Arifin, *Pedoman pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* Jakarta : PT Golden Terayon Press, 1998, Cek. Ke-6.
- Arikunto, *Konservasi Tanah Dan Air*, Bogor : IPG Press, 1998.
- Austutiningrum, Ririn. *49 Teladan dalam Al-Quran*, Jakarta: PT Elex Komputido, 2017.
- Daradjat, Zakiyah. dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: BumiAksara, 1995.
- Dawud, Muhammad Moehammad. *Al-Arabiyyah wa Ilmu al-Lughah al-Hadithah*, Kairo : Universitas Al-Azhar, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dimiyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelaaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Masykur, Moch. dan Fathani, Abdul Halim. *Mathematical Intelegence: Cara Cerdas Melaatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, Ar-Ruzz Media : Jogjakarta, 2007.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- S. Mukrimaa, Syifa. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Indonesian University of Education, 2014.
- Sanjaya, Wina . *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Premada, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Garfindo Persada : Jakarta, 2000.
- Soemitro, Ronny Hanitijo. *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* , Purwokerto : Stain Press, 2012.
- Supriyono, Triyo. dkk, *Srategi Pembelajaran Partisipastori di Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2000.
- Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbimngan Konseling*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Umam, Chatibul. et.el. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama IAIN* , Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama RI, 1975.
- Webb, Mick. *The Book of Languages*, London: Franklin Watts, 2013.
- Wekke, Ismail Suardi. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Deepulish, 2014.
- www.pewresearch.org/fact-tank/2017/04/06/why-muslims-are-the-worlds-fastest-growing-religious-group/

DAFTAR WAWANCARA

A. Untuk Pimpinan Pendidikan Arab Al-Furqan

1. Sejarah berdirinya Pendidikan Arab Al-Furqan
2. Apakah tujuan berdirinya Pendidikan Arab Al-Furqan
3. Jumlah pelajar yang belajar di Pendidikan Arab Al-Furqan
4. Metode pembelajaran al-Qur'an di Pendidikan Arab Al-Furqan
5. Program yang dijalankan untuk meningkatkan kualitas pemahaman Alquran

B. Untuk pelajar

1. Hambatan yang dihadapi dalam belajar Alquran
2. Faktor yang mendorong untuk belajar memahami Alquran
3. Hasil yang diperoleh melalui pembelajaran dengan Pendidikan Arab Al-Furqan

LAMPIRAN







ASAS BAHASA ARAB ①

اسم ISIM	فعل FE'EL	حرف HARAF
ال	mudhore'	ب عن dengan tenlang
tanwin	madhi (telah)	ك علي atas seperti
baris bawah	amar (suruh)	من في dalam dari
makna		ل الي Kepada untuk

Facebook Pendidikan Bahasa Arab Al-Furqan

ISIM / FE'EL ②

JANTINA	JUMLAH	GANTI NAMA
مذكر muzakkar	مفرد mufrad (1)	Pertama
مؤنث muannath	مثنى muthanna (2)	Kedua
	جمع jamak (banyak)	Ketiga

ضمير ganti nama ③

Pertama	Kedua	Ketiga
أنا	أنت أنت muzakkar muannath	هو هي muzakkar muannath
نحن	أنتم أنتن muzakkar muannath	هم هن

FEEL MADHI

G/Nama 1	تَا تَا تَا	— — —	— — —	تَا تَا تَا
G/Nama 2	تَا تَا تَا	— — —	— — —	تَا تَا تَا
G/Nama 3	تَا تَا تَا	— — —	— — —	تَا تَا تَا

FEEL MUDHORE'

G/Nama 1	تَا تَا تَا	— — —	— — —	تَا تَا تَا
G/Nama 2	تَا تَا تَا	— — —	— — —	تَا تَا تَا
G/Nama 3	تَا تَا تَا	— — —	— — —	تَا تَا تَا

FEEL AMAR

G/Nama 2	تَا تَا تَا	— — —	— — —	تَا تَا تَا
----------	-------------------	-------------	-------------	-------------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Asifa Binti Mohd Azeli

Tempat/ Tanggal Lahir : Pahang 4 Agustus 1993

Alamat : Jln Prof. HM Yamin, Gg Pisang Keluarga, No. 9

Nama Ayah : Mohd Azeli Bin Puzi @ Fauzi

Nama Ibu : Azamiah Binti Mohd Amin

Riwayat Pendidikan

- Sekolah Kebangsaan Tanah Putih
- Sekolah Kebangsaan Sepekan Jaya
- Sekolah Menengah Agama Tengku Ampuan Fatimah
- Kuliah Al-Lughah Waddin Sultan Ahmad Shah
- Kolej Universiti Islam Pahang Sultan Ahma Shah
- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara